NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

Kesehatan Mental Perinatal Dan Luaran Menyusui

Dita Rahmaika Arumsari,[1*]Febi Sukma,[1]Yuni Istiananingsih[1]

[1]Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

*Corresponding author E-mail: ditarahmaika@umj.ac.id

Article History: Received: February 20, 2023; Accepted: March 25, 2023

ABSTRACT

Breastfeeding and maternal mental health in the perinatal period are two important issues in public health. Breastfeeding is the most ideal way to feed babies and has positive short and long term impacts for both mothers and babies. Breastfeeding is a natural process, but many mothers experience problems and feel pressured by breastfeeding. Mothers who had high levels of anxiety and/or depression (high scores on psychometric tests that detect mental health disorders) before or during pregnancy or after delivery had more difficulties with breastfeeding than others. The aim of this study was to synthesize the results of current research on the relationship between perinatal mental health and breastfeeding outcomes. This study uses the literature review method. Literature searches used Pubmed, Tandfoline, Science Direct, and Google Scholar in 2018 – 2022. Articles were screened independently by researchers using the PRISMA method. Based on the 11 articles analyzed, it was shown that most of the longitudinal studies showed a relationship between perinatal mental health and breastfeeding outcomes. Other longitudinal studies also explain the existence of a two-way causality relationship between perinatal mental health and breastfeeding outcomes variables. Perinatal mental health influences practice and continuity of breastfeeding. Conversely, the practice and continuity of breastfeeding also affects the mental health of mothers after giving birth.

Keywords: Mental Health, Maternal, Perinatal, Breastfeeding

ABSTRAK

Menyusui dan kesehatan mental ibu pada periode perinatal adalah dua isu penting dalam kesehatan masyarakat. Menyusui adalah cara yang paling ideal untuk memberi makan pada bayi dan memberikan dampak positif jangka pendek dan jangka panjang bagi ibu dan bayi. Menyusui adalah proses yang alamiah, namun banyak ibu yang mengalami masalah dan merasa tertekan dalam menyusui. Ibu yang memiliki tingkat kecemasan dan/atau depresi yang tinggi (peningkatan skor pada pemeriksaan psikometri yang mendeteksi gangguan kesehatan mental) sebelum atau selama kehamilan atau setelah melahirkan lebih banyak mengalami kesulitan dengan menyusui dibandingkan dengan yang lain. Tujuan penelitian ini adalah mensintesis hasil penelitian terkini tentang hubungan antara kesehatan mental perinatal terhadap luaran menyusui. Studi ini menggunakan metode *literature review.*. Pencarian literatur menggunakan Pubmed, Tandfoline, Science Direct, dan Google Scholar pada tahun 2018 – 2022. Artikel disaring secara mandiri oleh peneliti meggunakan metode PRISMA. Berdasarkan 11 atikel yang dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian longitudinal memperlihatkan hubungan antara kesehatan mental perinatal terhadap luaran menyusui. Penelitian longitudinal lainnya juga menjelaskan adanya hubungan kasualitas dua arah antara variabel kesehatan mental perinatal dan luaran menyusui. Kesehatan mental perinatal mempengaruhi praktik dan kontinuitas menyusui. Sebaliknya, praktik dan kontinuitas menyusui juga mempengaruhi kesehatan mental ibu setelah melahirkan.

Kata Kunci: *Kesehatan Mental, Maternal, Perinatal, Menyusui*

1. PENDAHULUAN

Menyusui dan kesehatan mental ibu pada periode perinatal adalah dua isu penting dalam kesehatan masyarakat. Isu tersebut berdampak terhadap kuantitas dan kualitas hidup manusia. Menyusui adalah cara yang paling ideal untuk memberi makan pada bayi. Menyusui adalah proses

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan
ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

biologis yang mempunyai efek protektif pada ibu dan nampaknya berhubungan dengan keadaan fisik dan emosional yang baik saat masa nifas, periode menyusui, dan pada masa yang akan datang (Binns et al., 2016). Anak-anak yang mendapatkan ASI atau disusui dalam jangka waktu yang lebih lama, memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih rendah, insiden maloklusi gigi yang lebih rendah, dan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang disusui dalam jangka waktu yang lebih pendek atau tidak disusui sama sekali. Selain itu, terdapat bukti bahwa ASI dapat mencegah kelebihan berat badan dan diabetes pada anak di masa yang akan datang. Menyusui juga mempunyai dampak positif terhadap ibu, yaitu dapat mencegah kanker payudara, mengatur jarak kelahiran, dan dapat mencegah risiko diabetes dan kanker ovarium (Victora et al., 2016).

Menyusui adalah proses yang alamiah, namun banyak ibu yang mengalami masalah dan merasa tertekan dalam menyusui. Masalah menyusui yang ditemukan antara lain puting lecet, perlekatan yang salah, produksi ASI yang kurang, sumbatan ASI, mastitis, payudara bengkak, kenaikan berat badan bayi yang kurang, kelelahan ibu, dan masalah lainnya (Gianni et al., 2019; Karaçam & Sağlık, 2018; Yuen et al., 2022). Di antara faktor individu, pengalaman kesulitan menyusui sangat berkontribusi terhadap penyapihan dini menyusui dan menyebabkan ibu cenderung tidak menyusui anak selanjutnya di masa depan (Brown et al., 2016).

Oksitosin adalah molekul peptida yang diproduksi di hipotalamus yang memainkan peran kunci selama menyusui. Oksitosin dilepaskan ke sirkulasi selama menyusui dan mendorong pengeluaran air susu dengan mengontraksi sel-sel mioepitel yang mengelilingi alveoli pada kelenjar susu dan dengan merelaksasi sfingter saluran susu. Menyusui juga menginduksi pelepasan oksitosin dari saraf di dalam otak tempat oksitosin memfasilitasi adaptasi fisiologis dan psikologis untuk menyusui dan menjadi ibu. Oksitosin juga meningkatkan pelepasan prolaktin sehingga terjadi sintesis air susu (Uvnas-Moberg et al., 2020). Stress pada ibu menyusui seperti depresi postpartum dan kecemasan dapat mempengaruhi produksi oksitosin dalam tubuh. Stress tersebut menurunkan ekspresi mRNA oksitosin di dalam amigdala medial (Murgatroyd et al., 2015).

Periode perinatal (dari kehamilan sampai tahun pertama pascapersalinan) merupakan periode yang rentan untuk perkembangan gangguan kesehatan mental pada ibu, seperti gangguan kecemasan, gangguan suasana hati, dan psikosis. Data epidemiologis telah menunjukkan bahwa gangguan depresi mayor perinatal mempengaruhi setidaknya 20% ibu dan kecemasan perinatal mempengaruhi 10%, sementara sekitar 10-15% ibu melaporkan gejala depresi sedang selama kehamilan dan/atau masa nifas. Gejala-gejala ini mungkin tidak dikenali atau didiagnosis oleh ibu itu sendiri, keluarganya, atau tenaga kesehatan. Gangguan kesehatan mental perinatal adalah salah

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

satu morbiditas yang paling umum dari kehamilan dan periode paska melahirkan dan tampaknya memiliki efek negatif pada perawatan perinatal, hasil kelahiran dan pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Dagla, Mrvoljak-Theodoropoulou, et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di beberapa negara, ibu yang memiliki tingkat kecemasan dan/atau depresi yang tinggi (peningkatan skor pada pemeriksaan psikometri yang mendeteksi gangguan Kesehatan mental) sebelum atau selama kehamilan atau setelah melahirkan lebih banyak mengalami kesulitan dengan menyusui dibandingkan dengan yang lain (Hamdan & Tamim, 2012). Ibu yang mengalami masalah psikologis pada kehamilan dan paska persalinan tidak akan mulai menyusui sama sekali (Grigoriadis et al., 2013), akan berhenti sebelum waktunya dan akan menyusui selama periode yang lebih pendek (Grigoriadis et al., 2013; Mathews et al., 2014) atau akan menyusui secara eksklusif pada tingkat yang lebih rendah dan untuk durasi yang lebih pendek daripada ibu yang tidak menunjukkan gejala tersebut (Fallon et al., 2018; Jain et al., 2014; Lara-Cinisomo et al., 2017) Karena itu, perkembangan gejala kecemasan dan depresi perinatal tampaknya menjadi faktor risiko untuk tidak melakukan inisiasi menyusui, penyapihan dini, serta tidak memberikan ASI secara eksklusif (Dagla, Mrvoljak-Theodoropoulou, et al., 2021). Studi literatur ini dilakukan untuk mensintesis hasil penelitian terkini tentang hubungan antara kesehatan mental perinatal terhadap luaran menyusui.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *Literature Review*. Pencarian literatur menggunakan Pubmed, Tandfoline, Science Direct, dan Google Scholar pada tahun 2018 – 2022. Artikel disaring secara mandiri oleh peneliti meggunakan metode PRISMA.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah *original article*, artikel dalam Bahasa Inggris, *peer-reviewed journal*, dan desain kuantitatif. Sedangkan kriteria eksklusi antara lain artikel yang tidak relevan, *grey literatur*e (laporan, majalah, konferensi, kebijakan, skripsi/tesis/disertasi) dan sumber non akademik (website, social media). Keyword pencarian adalah (Maternal OR Perinatal OR Postpartum OR Postnatal) AND ("Mental Health" OR "Psychological Status" OR "Depression" OR Anxiety) AND Breastfeeding. Selanjutnya artikel disaring berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi serta tujuan penelitian.

Total data yang diperoleh sebanyak 17.032 data. Data diidentifikasi kemungkinan adanya duplikasi dan dilakukan review terhadap abstrak apakah sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah dilakukan identifikasi data didapatkan 17 data yang sesuai, setelah dilakukan *Eligibility test* didapatkan 11 artikel yang memenuhi kriteria. Peneliti melakukan identifikasi secara mendalam

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan
ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

terhadap artikel dan artikel yang dapat digunakan berjumlah 11 artikel. Alur pengumpulan artikel digambarkan pada diagram alur PRISMA:

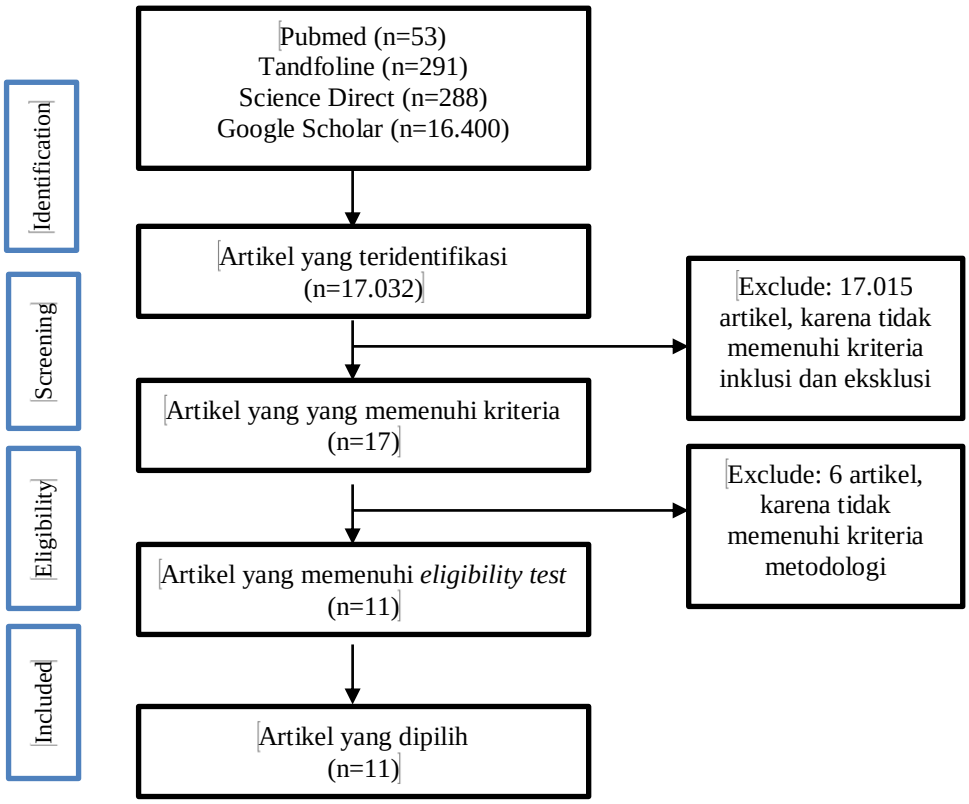

Gambar 1. Alur Diagram PRISMA

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 11 artikel yang menenuhi kriteria, terdapat 9 artikel yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kesehatan mental ibu pada periode maternal/perinatal terhadap luaran menyusui. Dari 9 artikel tersebut, terdapat 2 artikel yang menemukan hubungan dua arah antara kesehatan mental ibu dan menyusui, kesehatan mental maternal/perinatal dapat mempengaruhi luaran menyusui dan sebaliknya, menyusui dapat mempengaruhi kesehatan mental maternal/perinatal. Namun terdapat 2 artikel penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesehatan mental maternal/perinatal terhadap luaran menyusui. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

Tabel 1. Temuan Literatur

No	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Instrumen untuk mengukur Kesehatan Mental dan Luaran Menyusui	Hasil
1	*Associations of Maternal Beliefs and Distress in Pregnancy and Postpartum with Breastfeeding Initiation and Early Cessation* (Ritchie-Ewing et al., 2019)	*Non-experimental longitudinal one-group design*; Pengambilan data distress psikologis dan gejala depresi dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan perinatal, yaitu awal kehamilan, pertengahan kehamilan, akhir kehamilan dan 7-10 minggu postpartum. Pengambilan data *Breastfeeding Beliefs* dan *Breastfeeding Behavior* dilakukan pada 7-10 minggu postpartum. Sampel adalah Ibu hamil yang memeriksakan diri ke Ohio State University Wexner Medical Center dan komunitas disekitar Colombus, sebanyak 70 orang pada bulan Juli 2021 – Januari 2014	*Revised Prenatal Distress Questionnaire* (NUPDQ)*; Center for Epidemiological Studies Depression Scale* (CES-D)*; State-Trait Anxiety Inventory* (STAI)*; Percevied Stress Scale* (PSS) Luaran Menyusui: Kepercayaan Menyusui (*Breastfeeding Beliefs*); Perilaku Menyusui (*Breastfeeding Behaviour*) meliputi 1) Tidak pernah menyusui; 2) Menyapih dini (< 8 minggu postpartum); 3) Melanjutkan menyusui (> 8 minggu postpartum)	Responden yang melanjutkan menyusui (> 8 minggu postpartum) mempunyai kepercayaan menyusui yang lebih tinggi saat kehamilan trimester ketiga (p≤0,01); Kelompok responden dengan penyapihan dini dilaporkan mempunyai *Pregnancy-specific distress* yang lebih tinggi di trimester pertama kehamilan dibandingkan kelompok responden yang lain (p≤0,05); Kelompok responden yang melanjutkan menyusui dilaporkan memiliki gejala depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok responden yang lain (p≤0,04); Pada masa postpartum, kelompok responden yang tidak pernah menyusui dan kelompok responden yang menyapih dini mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang melanjutkan menyusui (p ≤ 0.01); Tidak ada perbedaan *Percefied stress* diantara semua kelompok (p ≤ 0.22)
2	*Do Maternal Stress and Depressive Symptoms in Perinatal Period Predict The Lactation Mastitis Occurrence? A Retrospective Longitudinal Study in Greek Women* (Dagla, Dagla, Mrvoljak-Theodoropoulou, et al., 2021)	*Retrospective Longitudinal Study*; Pengambilan data *Perinatal Mental health (PMH) disorder* diambil sebanyak 4 waktu, yaitu usia kehamilan 24-28 minggu, usia kehamilan 34-38 minggu, 6 minggu postpartum dan 12 bulan postpartum. Pengambilan data tentang informasi menyusui dan pemberian makan bayi dilakukan 2 kali, yaitu , 6 minggu postpartum dan 12 bulan postpartum. Sampel adalah Ibu hamil yang memeriksakan diri di	*Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS)*; Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS) Luaran menyusui: Mastitis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan skor (a) EPDS (p < 0,02) dan PASS (p <0,05) selama periode terakhir sebelum kelahiran, (b) peningkatan skor EPDS pada 6 minggu postpartum (p <0,02), (c) gejala PMS (p <0,03), (d) peristiwa traumatis kehidupan selama setahun terakhir (p <0,03), dan (e) adanya riwayat psikoterapi (sebelum hamil) (p = 0,050) merupakan faktor psikoemosional yang dapat memprediksi kemungkinan terjadinya mastitis pada ibu menyusui

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

No	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Instrumen untuk mengukur Kesehatan Mental dan Luaran Menyusui	Hasil
		Day Center Service, sebanyak 622 orang pada Januari 2015 – Mei 2018.		
3	*The Association of Breastfeeding Difficulties at 6th week Postpartum with Maternal Psychological well-being and Other Perinatal Factors: a Greek Retrospective Longitudinal Study* (Dagla, Dagla, Theodoropoulou, et al., 2021)	*Retrospective Longitudinal Study*; Pengambilan data *Perinatal Mental health (PMH) disorder* diambil sebanyak 3 waktu, yaitu usia kehamilan 24-28 minggu, usia kehamilan 34-38 minggu, dan 6 minggu postpartum. Data kesulitan menyusui diambil pada 6 minggu postpartum. Sampel adalah Ibu hamil yang memeriksakan diri di Day Center Service, sebanyak 622 orang pada Januari 2015 – Mei 2018.	*Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS)*; Patient Health Questionare-9* (PHQ-9) Luaran menyusui: Kesulitan menyusui	Kenaikan skor EPDS saat kehamilan usia 24-28 minggu (p=0,28), kehamilan usia 34-38 minggu (p=0,12) dan postpartum (p=0,008) berhubungan dengan kesulitan menyusui di 6 minggu postpartum; Kenaikan skor PHQ-9 saat kehamilan usia 24-28 minggu (p=0,010), kehamilan usia 34-38 minggu (p=0,008) dan postpartum (p=0,005) berhubungan dengan kesulitan menyusui di 6 minggu postpartum
4	*Relationship between postpartum depression and lactation status at a Japanese perinatal center: A crosscectional study* (Suzuki, 2015)	*Cross-sectional*; Sebanyak 809 ibu hamil yang menenuhi kriteria inklusi pada rentang waktu dilakukan wawancara tatap muka pada saat akan melahirkan untuk menanyakan apakah mereka berharap untuk meberikan ASI eksklusif atau tidak. Pada saat 1 bulan setelah melahirkan, dilakukan wawancara tatap muka kembali untuk mengetahui metode menyusui dan insiden depresi postpartum. Sampel adalah Ibu primigravida dan nullipara sehat, dengan usia kehamilan 37-41 minggu di Japanese Red Cross Katsushika Matermity Hospital, sebanyak 809	*Edinburgh Postnatal Depression Scale (*EPDS) Luaran Menyusui: Menyusui eksklusif pada 1 bulan pertama	592 ibu (73,1%) berharap untuk memberikan ASI eksklusif. Dari jumlah tersebut, dalam satu bulan, 442 ibu (74,7%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan 150 (25,3%) memberikan ASI campuran atau susu pengganti ASI. Rata-rata skor EPDS dan insiden skor EPDS ≥ 9 poin pada ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah 4,3 ± 3,6 dan 14,3% (63/442). Hal tersebut tidak berbeda berbeda dengan ibu yang memberikan ASI campuran atau susu pengganti ASI [4,2 ± 3,7, p = 0,60 dan 13,3% (20/150), p = 0,78].

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

No	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Instrumen untuk mengukur Kesehatan Mental dan Luaran Menyusui	Hasil
		orang pada Juli 2018 - Juni 2019.		
5	*The mood, mother, and infant study: Association between maternal mood in pregnancy and breastfeeding outcome* (Stuebe et al., 2019)	Study longitudinal; Pengambilan data dimulai dari masa kehamilan. dilanjutkan pada 1, 2, 6 dan 12 bulan postpartum. Sampel adalah Ibu-bayi sejak kehamilan aterm sampai dengan 12 bulan postpartum, di Rumah sakit Carolina Utara, Amerika Serikat, sebanyak 222 orang pada Mei 2013 – April 2017	*Maternal Psychiatric History; Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder; EPDS; Spielberger State-Trait Anxiety Inventory; Beck Depression Inventory-II-Catastrophizing subscale of the Coping Strategies Questionnaire; The Eating Disorder Examination Questionnaire; Maternal Antenatal Attachment Scale; Parental Bonding Instrument; Childhood Trauma Questionnaire* Luaran menyusui: Durasi dan intensitas menyusui	Depresi dan kecemasan berkaitan pengenalan formula (depresi: adj hazard ratio [HR] 1.52, 95% confidence interval [CI] 1.01–2.30; kecemasan: 1.70, 95% CI 1.01–2.87) dan penyapihan dini (depresi: adj HR 2.02, 95% CI 1.23–3.31; kecemasan: 1.83, 95% CI 1.00–3.33); Terdapat asosiasi antara penilaian psikometrik lain dengan luaran menyusui, antara lain: trauma masa kecil, gejala gangguan makan, dan kualitas tidur yang buruk berhubungan dengan pengenalan dini sufor dengan model yang disesuaikan dengan gejala depresi, intensi pakan dan sosiodemografi.
6	*Women's Mental Health as a Factor Associated with Exclusive Breastfeeding and Breastfeeding Duration: Data from a Longitudinal Study in Greece* (Dagla, Mrvoljak-Theodoropoulou, et al., 2021)	Study longitudinal dengan pendekatan retrospektif; Pengambilan data dimulai pada masa kehamilan: perasaan dan mood ibu. 6 minggu postpartum: Riwayat kesehatan, pemberian ASI, perasaan dan mood menjadi ibu baru Satu tahun postpartum: pemberian makanan dan perilaku bayi sejak 6 minggu sampai 1 tahun postpartum. Sampel adalah Ibu yang melahirkan di Day Center, Athens, sebanyak 1080 orang pada Januari 2014 – Januari 2019.	*Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS)*; Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9) Luaran menyusui: ASI eksklusif dan durasi menyusui	Kesempatan untuk menyusui secara eksklusif (hanya memberikan ASI) tampak menurun (a) dengan peningkatan skor psikometri antenatal (PHQ-9, p = 0,030) atau pada minggu ke-6 postpartum (EPDS, p <0,001 dan PHQ-9, p <0,001), (b) dengan peningkatan jumlah sesi psikoterapi yang dibutuhkan saat antenatal (p = 0,030), dan (c) ketika diperlukan inisiasi psikoterapi postpartum (p = 0,002); Selain itu, durasi menyusui yang lebih pendek (dengan atau tanpa susu formula atau lainnya jenis makanan/minuman) tampaknya berhubungan dengan (a) terjadinya gejala patologis kesehatan mental (p = 0,029), (b) peningkatan skor PHQ-

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

No	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Instrumen untuk mengukur Kesehatan Mental dan Luaran Menyusui	Hasil
				9 antenatal (p = 0,018), (c) peningkatan skor EPDS pada minggu ke-6 (p = 0,004) dan bulan ke-12 postpartum (p = 0,031), (d) inisiasi psikoterapi postpartum (p = 0,040), dan e) kebutuhan lebih dari 13 sesi psikoterapi (p = 0,020)
7	*Maternal mood symptoms in pregnancy and postpartum depression: association with exclusive breastfeeding in a population-based birth cohort* (Farías-Antúnez et al., 2020)	Studi Kohort; Menilai gejala mood saat kehamilan. Menilai pemberian ASI ekslusif pada usia bayi 3 bulan. Menilai gejala mood ibu nifas pada 12 bulan postpartum. Sampel adalah Ibu nifas dan bayi yang lahir di seluruh rumah sakit Brazil Selatan, sebanyak 4231 orang, pada 1 Januari sampai 31 Desember 2004.	Kuesioner gejala mood ibu saat hamil; *Edinburgh Postnatal Depression Scale (*EPDS*)* Luaran menyusui: Pemberian ASI eksklusif selama 3 bulan	Prevalensi gejala mood selama kehamilan adalah 25,1% (95% CI 23,8; 26,4%) dan prevalensi EPDS ≥ 10 pada 12 bulan setelah lahir adalah 27,6% (95% CI 26,2; 29,0%). Prevalensi pemberian ASI eksklusif 3 bulan sebesar 26,5% (95% CI 25,2; 27,9%). Dalam analisis kasar, gejala mood ibu selama kehamilan dikaitkan dengan tidak menyusui secara eksklusif pada 3 bulan dan tidak menyusui secara eksklusif pada 3 bulan dikaitkan dengan depresi postpartum pada 12 bulan. Dalam analisis yang disesuaikan, kedua hubungan tersebut hilang setelah dimasukkannya pendidikan ibu (RR 0,92; 95% CI 0,81–1,04 dan RR 0,92; 95% CI masing-masing 0,81–1,03).
8	*The role of perinatal anxiety and depression in breasfeeding practices* (Coo et al., 2020)	Studi longitudinal prospektif; Menilai kecemasan Ibu hamil trimester 3 pada satu bulan ke belakang. Pengumpulan data dilakukan kembali melalui telpon pada 3 dan 6 bulan postpartum. Pemberian ASI dinilai pada 3 bulan postpartum, pemberian ASI lanjutan di nilai pada 6 bulan postpartum. Sampel adalah Ibu hamil trimester tiga, usia >18 tahun di Spanyol, sebanyak 153 orang, pada Mei 2018 - Desember 2019.	*Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS); *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS) Luaran menyusui: Pemberian ASI ekslusif pada usia 3 bulan dan 6 bulan postpartum	Ibu hamil trimester 3 dengan skor PASS yang tinggi cenderung tidak memberikan ASI ekslusif atau menyapih pada 3 bulan postpartum (p=0.005); Ibu yang tidak menyusui ekslusif pada 3 bulan pertama postpartum secara signifikan memiliki gejala cemas (p=0.05) dan depresi (p=0,007) yang lebih tinggi; Tidak ada perbedaan yang signifikan di 6 bulan postpartum; Tidak ada kecendrungan yang signifikan nilai PASS yang normal pada trimester 3 kehamilan akan memberikan ASI ekslusif pada 3 bulan pertama postpartum
9	*Exclusive*	Desain prospektif,	*Edinburgh Postnatal*	Pemberian ASI eksklusif pada 3

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

No	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Instrumen untuk mengukur Kesehatan Mental dan Luaran Menyusui	Hasil
	Breastfeeding Moderates the Association Between Prenatal and Postpartum Depression (Figueiredo et al., 2021)	longitudinal, dan komparatif dengan dua kelompok dan tiga gelombang penilaian; Peserta menyelesaikan pengukuran gejala depresi antara trimester kedua dan ketiga kehamilan dan antara 3 dan 6 bulan, dan pengukuran status menyusui pada 3 bulan. Sampel adalah Ibu hamil di layanan kesehatan masyarakat di Utara Portugal, sebanyak 334 orang.	*Depression Scale* (EPDS) Luaran menyusui: ASI eksklusif 6 bulan	bulan memoderasi hubungan antara depresi prenatal dan postpartum (p<0,001); Peserta dengan depresi prenatal yang menyusui secara eksklusif pada 3 bulan menunjukkan gejala depresi yang lebih sedikit dan tingkat depresi yang lebih rendah antara 3 dan 6 bulan pascapersalinan, dibandingkan dengan peserta dengan depresi prenatal; Peserta tanpa depresi prenatal yang menyusui secara ekslusif pada usia 3,5 bulan menunjukkan gejala depresi yang sama dan tingkat depresi yang sama antara 3 dan 6 bulan paska persalinan, dibandingkan dengan peserta tanpa depresi prenatal yang tidak menyusui secara eksklusif; Pemberian ASI eksklusif pada usia 3 bulan memiliki potensi perlindungan pada depresi paska persalinan.
10	*Early exclusive breastfeeding cessation and postpartum depression: Assessing the mediating and moderating role of maternal stress and social support* (Islami et al., 2021)	Studi *cross-sectional*. Sampel sebanyak 426 ibu enam bulan pasca persalinan, antara Oktober 2015 dan Januari 2016.	*Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS); *Cohens's Perceived Stress Scale* (PSS) Luaran menyusui: ASI eksklusif 6 bulan	Insiden depresi postpartum tertinggi di antara ibu menyusui campuran dan terendah di antara ibu menyusui eksklusif (95% CI [3.94, 14.59]; Ibu menyusui tidak eksklusif lebih mungkin mengalami PPD dibandingkan ibu menyusui eksklusif; Secara khusus, kemungkinan PPD secara signifikan lebih tinggi di antara ibu yang tidak mneyusui eksklusif dalam hubungannya dengan peningkatan tingkat stres dan dukungan sosial yang terbatas.
11	*Association of Maternal Mood Symptoms in Pregnancy with Exclusive Breastfeeding at Six Weeks Postpartum: A*	Studi *cross-sectional* pada ibu 6 minggu setelah melahirkan. Sampel adalah Ibu yang melahirkan di rumah sakit dan menyelesaikan 6 minggu kunjungan pascapersalinan di Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak Baoan, Shenzhen, Cina, sebanyak	Kuesioner terstruktur tentang gejala suasana hati ibu Luaran menyusui: ASI eksklusif 6 minggu setelah melahirkan	Total 6324 ibu dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam analisis univariat, depresi selama kehamilan dikaitkan dengan penurunan resiko menyusui eksklusif (OR = 0,66; 95% CI: 0,54-0,81; P <0,001). Dalam *adjusted model*, depresi selama kehamilan masih secara signifikan terkait dengan penurunan risiko menyusui eksklusif

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

No	Judul, Penulis, Tahun	Metode	Instrumen untuk mengukur Kesehatan Mental dan Luaran Menyusui	Hasil
	Cross-Sectional Study (Lai et al., 2021)	6324 orang, pada 1 Januari 2016 hingga 31 Desember 2016.		(OR = 0,69; 95% CI: 0,56–0,86; P <0,001).

Dalam 11 artikel tersebut, peneliti menggunakan berbagai macam instrumen untuk mengukur kesehatan mental perinatal. Instrumen yang paling umum diguanakan adalah *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS). Dalam beberapa artikel, instrumen EPDS ini tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi kondisi ibu yang berisiko mengalami depresi postpartum saja, namun juga digunakan untuk mengidentifikasi resiko depresi pada masa akhir kehamilan. Instrumen lainnya yang umum digunakan adalah *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS). Luaran menyusui yang diukur dalam artikel di atas bervariasi yaitu menyusui ekslusif dalam jangka waktu tertentu (6 minggu, 8 minggu, 1 bulan, 3 bulan dan 6 bulan), kepercayaan diri menyusui, kejadian mastitis serta kesulitan menyusui.

Analisis pada sebagian besar penelitian yang telah dilakukan menujukkan bahwa kesehatan mental perinatal mempengaruhi luaran menyusui. Penelitian yang dilakukan secara longitudinal (Ritchie-Ewing et al., 2019) mengukur keyakinan ibu tentang menyusui serta tekanan psikologis pada masa prenatal dan postpartum dalam kaitannya dengan inisiasi menyusui dan penyapihan dini. Kelompok dengan penyapihan dini mempunyai *Pregnancy-specific distress* yang lebih tinggi di trimester pertama kehamilan dibandingkan kelompok responden yang lain ($p \leq 0,05$). Kelompok yang melanjutkan menyusui memiliki gejala depresi yang lebih rendah ($p \leq 0,04$). Pada masa postpartum, kelompok yang tidak pernah menyusui dan kelompok menyapih dini mempunyai tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang melanjutkan menyusui ($p \leq 0.01$). Temuan mereka mendukung pentingnya menumbuhkan keyakinan positif tentang menyusui untuk meningkatkan tingkat inisiasi dan durasi menyusui.

Penelitian longitudinal lainnya (Dagla, Dagla, Theodoropoulou, et al., 2021) mengasosiasikan kesulitan menyusui pada akhir masa nifas dengan tingginya skor penialaian psikometri yang dilakukan pada saat kehamilan (p=0,008) dan masa nifas (p=0,005), dimana hal tersebut mungkin mengindikasikan gangguan kesehatan mental. Hal tersebiut dikaitkan dengan penyapihan dini, yang biasanya terjadi ketika ada kesulitan menyusui. Hasil penelitian longitudinal (Dagla, Mrvoljak-Theodoropoulou, et al., 2021) membuktikan bahwa adanya hubungan negatif

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan
ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

antara patologi psiko-emosional ibu pada periode perinatal, dan eksklusivitas serta kelanjutan menyusui. Kesehatan mental yang memburuk pada ibu, terutama ketika patologi psiko-emosional tetap berlanjut, tampaknya berkontribusi terhadap penyapihan dini menyusui.

Penelitian longitudinal yang dilakukan sejak masa kehamilan dan dilanjutkan sampai 12 bulan postpartum juga membuktikan bahwa ibu dengan depresi dan gejala kecemasan juga dikaitkan dengan pemberian susu formula (depresi: adj hazard ratio [HR] 1.52, 95% confidence interval [CI] 1.01–2.30; kecemasan: 1.70, 95% CI 1.01–2.87). Selain itu, riwayat trauma masa kecil, gejala gangguan makan, dan kualitas tidur yang buruk juga dikaitkan dengan pemberian susu formula kurang dari 6 bulan (Stuebe et al., 2019).

Penelitian cross-sectional (Lai et al., 2021) mengevaluasi hubungan antara gejala mood ibu selama kehamilan dan menyusui eksklusif pada 6 minggu postpartum. Risiko tidak menyusui eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mengalami depresi selama kehamilan (p <0,001), tetapi tidak pada ibu dengan kecemasan selama kehamilan. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang diisi sendiri oleh responden penelitian untuk menilai suasana hati ibu selama kehamilan yang lalu, bukan pada skala, meskipun telah dibuktikan layak dalam penelitian sebelumnya. Walapun penelitian tersebut membuktikan hubungan antara depresi kehamilan dan menyusui secara eksklusif, namun peneltiuan tersebut tidak dapat menjelaskan hubungan kausal antara variabel.

Terdapat beberapa alasan yang dapat menjelaskan hubungan antara kesehatan mental ibu pada masa perinatal terhadap menyusui. Ibu dengan perilaku depresi, mempunyai interaksi yang buruk terhadap bayinya dan menjadi kurang perhatian terhadap kebutuhan bayinya. Akibatnya ibu tidak menyadari bahwa bayi ingin menyusu, mereka kesulitan menenangkan bayi mereka yang baru lahir sehingga mereka gagal menempatkan bayi dengan benar di payudara, akibatnya terjadi pelekatan yang buruk yang pada akhirnya menyebabkan pemberian makan yang tidak mencukupi, luka pada puting susu, tidak mengosongkan payudara dengan benar yang menyebabkan produksi ASI menurun serta berpotensi terjadi mastitis (Field, 2010; Yu et al., 2018). Hal tersebut menimbulkan kurangnya kepercayaan diri ibu untuk menyusui. Hal ini selanjutnya dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kekecewaan lebih lanjut terhadap praktik pemberian makan bayi dan meningkatkan kemungkinan bahwa mereka lebih mengandalkan pemberian susu formula dan lebih sedikit menyusui (Islami et al., 2021).

Oksitosin adalah hormon neuropeptida yang disintesis di hipotalamus. Oksitosin berperan penting dalam fisiologi menyusui karena berperan dalam reflek penyemprotan air susu (Thul et al., 2020). Pada studi kohort prospektif, ditemukan bahwa gejala depresi dan kecemasan yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan respon oksitosin untuk menyusui pada 8 minggu paska persalinan. Hasil ini menunjukkan bahwa gejala mood maternal berhubungan dengan perubahan

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan
ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

respon neuroendokrin terhadap laktasi. Hal tersebut dapat mengganggu keberhasilan menyusui (Stuebe et al., 2013). Oksitosin bekerja di otak dan dilepaskan ke dalam sistem peredaran darah sebagai respons terhadap menyusui. Dalam proses tersebut, peran fisiologis dalam beberapa sistem yang mempengaruhi reaktivitas *Hypothalamic Pituitary Adrenal* (HPA), respons fisik terhadap menyusui, dan keterikatan ibu dan bayi. Demikian pula gejala mood ibu juga dapat mempengaruhi sistem ini dengan mengurangi pelepasan oksitosin (Whitley et al., 2020).

Penelitian longitudinal prospektif lainnya menemukan hubungan yang kompleks antar variabel kesehatan mental maternal dan menyusui. Penelitian (Coo et al., 2020) menemukan hubungan dua arah antar variabel tersebut. Ibu yang mengalami gejala kecemasan dan depresi lebih tinggi selama trimester ketiga kehamilan cenderung tidak menyusui secara eksklusif pada 3 bulan postpartum (p=0,005). Sebaliknya, ibu yang tidak menyusui secara eksklusif pada 3 bulan postpartum mengalami gejala kecemasan (p=0,05) dan depresi (p=0,007) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang menyusui secara eksklusif pada waktu yang sama. Ibu yang telah berhenti menyusui pada 6 bulan postpartum melaporkan gejala depresi yang lebih tinggi selama periode ini dibandingkan ibu yang melanjutkan menyusui.

Penelitian (Figueiredo et al., 2021) yang juga dilakukan secara longitudinal prospektif me,buktikan bahwa menyusui berperan sebagai faktor moderator antara gejala depresi prenatal dan postpartum (p<0,001). Ibu dengan depresi prenatal yang menyusui secara eksklusif pada 3 bulan menunjukkan lebih sedikit gejala depresi dan tingkat depresi yang lebih rendah antara 3 dan 6 bulan postpartum, dibandingkan dengan ibu dengan depresi prenatal yang tidak menyusui secara eksklusif. Ibu tanpa depresi prenatal yang menyusui secara eksklusif pada 3 bulan menunjukkan gejala depresi yang sama dan tingkat depresi yang sama antara 3 dan 6 bulan pascapersalinan, dibandingkan dengan ibu tanpa depresi prenatal yang tidak menyusui secara eksklusif.

Penelitian (Islami et al., 2021) membuktikan bahwa insiden depresi postpartum tertinggi diantara ibu yang menyusui campuran dan insiden depresi postpartum terendah ada di antara ibu yang menyusui secara eksklusif (95% CI [3.94, 14.59]). Penelitian tersebut dilakukan secara *cross-sectional*, sehingga tidak dapat menunjukkan arah hubungan kausal apakah depresi postpartum disebabkan karena tidak menyusui eksklusif atau apakah tidak menyusui eksklusif disebabkan oleh adanya depresi postpartum.

Menyusui secara eksklusif memberikan efek antidepresan bagi ibu. Menyusui dapat meningkatkan mood maternal dan menurunkan kecemasan maternal melalui penekanan respon *Hypothalamic Pituitary Adrenal* (HPA) *Axis* (Ahn & Corwin, 2015; Wouk et al., 2017). Oksitosin dapat mengurangi kecemasan dan melemahkan respons stres pada wanita menyusui.

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan
ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

Sebaliknya, stres akut juga menghambat pelepasan oksitosin dan transfer ASI. Dengan demikian, terdapat hubungan dua arah antara oksitosin dan gejala mood pada ibu (Whitley et al., 2020).

ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko depresi postpartum melalui beberapa aspek biologis, psikologis, dan pengalaman sosial yang positif. Yakni, pemberian ASI eksklusif dapat mendorong lebih ketat pengaturan sekresi kortisol basal diurnal dan stabilitas sekresi kortisol diurnal sepanjang hari (Lara-Cinisomo et al., 2017; Simon et al., 2016). Menyusui melemahkan respons stres kortisol dengan mengurangi kadar hormon stress dan meningkatkan kualitas tidur. Stres terkait dengan kesulitan menyusui dan kekurangan tidur dapat mengubah sintesis dan pelepasan prolaktin dan oksitosin, serta mengganggu sekresi susu dan menjaga produksi susu. Hal ini sesuai dengan bukti yang diajukan bahwa kurang tidur terus-menerus dan kesulitan menyusui merupakan prediktor yang signifikan untuk terjadinya depresi postpartum (Figueiredo et al., 2013; Islami et al., 2021; Kendall-Tackett et al., 2013).

Kesulitan menyusui juga dapat menimbulkan perasaan malu dan ketidaknyamanan di antara ibu yang mengira bahwa mereka akan dihakimi oleh orang lain karena tidak dapat melindungi dan merawat bayi mereka yang sedang berkembang dengan baik, hal tersebut akan memperparah tingkat stres mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada perkembangan depresi postpartum (Borra et al., 2015; Islami et al., 2021).

Terdapat dua penelitian dalam studi literatur ini yang tidak membuktikan hubungan antara kesehatan mental maternal dan praktik menyusui. Penelitian (Suzuki, 2020) yang dilakukan secara cross-sectional di Jepang, menyatakan bahwa ibu yang memiliki skor EPDS yang lebih tinggi diobservasi pada ibu yang menyusui secara ekslusif, walaupun tidak signifikan secara statistik (p=0,78). Lingkungan sosial dan/atau karakteristik ibu hamil di jepang, mungkin mungkin merupakan faktor risiko serius untuk depresi paska melahirkan dibandingkan dengan praktik menyusui. Karakteristik tersebut antara lain faktor personal dan keluarga, status sosial ekonomi, dukungan dari anggota keluarga lainnya dan rencana pribadi untuk memajukan karier. Sebagai contoh, dalam penelitian sebelumnya di Jepang (Suzuki, 2015) menyatakan bahwa kekhawatiran terbesar para ibu pada dua minggu setelah melahirkan, hanya 10% yang melaporkan kecemasan tentang menyusui.

Penelitian (Farías-Antúnez et al., 2020) yang dilakukan dengan metode kohort di Brazil tidak menemukan hubungan antara gejala mood ibu selama kehamilan dan ASI eksklusif pada 3 bulan setelah melahirkan, serta tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif 3 bulan dan depresi ibu pada 12 bulan postpartum. Tingkat pendidikan formal ibu merupakan variabel pengganggu dalam penelitian tersebut.

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

Sebagian besar penelitian longitudinal yang menggunakan jumlah sampel besar memperlihatkan hubungan antara kesehatan mental perinatal terhadap luaran menyusui. Penelitian longitudinal lainnya juga menjelaskan adanya hubungan kasualitas dua arah antara kesehatan mental perinatal dan luaran menyusui. Kepercayaan diri menyusui, kecemasan, stress, gangguan mood, dan depresi pada kehamilan, persalinan maupun pada masa postpartum mempengaruhi inisiasi dan durasi menyusui, kesulitan menyusui, dan pemberian susu formula. Adanya masalah pada saat menyusui juga dikaitkan dengan peningkatan masalah kesehatan mental pada masa satu tahun pertama setelah melahirkan. Menyusui mampu meningkatkan kesehatan mental ibu. Namun menyusui bisa berdampak negatif jika ibu menghadapi beragam hambatan atau pengalaman yang tidak sesuai harapan.

Tinjauan literatur ini bermanfaat bagi masyarakat untuk memberikan dukungan bagi ibu hamil, melahirkan, dan menyusui untuk menjaga kesehatan mentalnya agar proses menyusui berlajan lancar dan eksklusif. Ibu menyusui juga dapat segera mencari bantuan apabila terdapat masalah dalam menyusui untuk mencegah gangguan kesehatan mental pada dirinya. Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa pentingnya deteksi dini masalah menyusui untuk menghindari gangguan kesehatan mental ibu. Hal tersebut juga menunjukkan pentingnya deteksi dini gejala patologis kesehatan mental ibu untuk menghindari penyapihan dini dan masalah menyusui.

4. KESIMPULAN

Sebanyak 9 dari 11 artikel yang telah ditinjau membuktikan hubungan antara kesehatan mental perinatal terhadap luaran menyusui. Stress pada kehamilan mempengaruhi kepercayaan dan durasi menyusui ($p \leq 0{,}01$); Gejala depresi pada akhir kehamilan memprediksi gejala mastitis ($p < 0{,}02$); Gejala depresi pada akhir kehamilan berhubungan dengan kesulitan menyusui ($p=0{,}008$); Depresi dan kecemasan perinatal berhubungan dengan pengenalan susu formula (CI 1.01–2.30 dan CI 1.01–2.87); Peningkatan skor psikometri antenatal menurunkan kesempatan menyusui eksklusif ($p=0{,}030$); Kecemasan di akhir kehamilan berhubungan dengan penyapihan dini ($p=0{,}005$); Insiden depresi postpartum tertinggi pada ibu dengan menyusui campuran (CI 3,94, 14,59); dan Depresi selama kehamilan dikaitkan dengan penurunan resiko menyusui eksklusif ($p<0{,}001$). Penelitan tersebut juga membuktikan adanya hubungan kasualitas dua arah antara variabel kesehatan mental maternal dan luaran menyusui. Ibu yang tidak menyusui eksklusif pada 3 bulan memiliki gejala cemas ($p=0{,}05$ dan depresi ($p=0{,}007$) yang lebih tinggi. Pemberian ASI eksklusif pada 3 bulan juga memoderasi hubungan antara depresi prenatal dan postpartum ($p<0{,}001$).

Sebanyak 2 dari 11 artikel tidak memperlihatkan hubungan antar kedua variabel tersebut dengan nilai $p=0{,}78$ dan $RR=0{,}92$. Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan seperti metode

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

potong lintang dan banyaknya variabel pengganggu mungkin menjadi alasan tidak ada hubungan antar kedua variabel tersebut.

Kesehatan mental perinatal mempengaruhi praktik dan kontinuitas menyusui. Sebaliknya, praktik dan kontinuitas menyusui juga mempengaruhi kesehatan mental ibu setelah melahirkan. Tenaga kesehatan perlu melakukan deteksi dini masalah menyusui untuk menghindari gangguan kesehatan mental ibu serta melakukan deteksi dini gejala patologis kesehatan mental ibu untuk menghindari penyapihan dini dan masalah menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Ahn, S., & Corwin, E. J. (2015). The association between breastfeeding, the stress response, inflammation, and postpartum depression during the postpartum period: Prospective cohort study. *International Journal of Nursing Studies*, *52*(10), 1582–1590. https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2015.05.017

Binns, C., Lee, M., & Low, W. Y. (2016). The Long-Term Public Health Benefits of Breastfeeding. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, *28*(1), 7–14. https://doi.org/10.1177/1010539515624964

Borra, C., Iacovou, M., & Sevilla, A. (2015). New Evidence on Breastfeeding and Postpartum Depression: The Importance of Understanding Women's Intentions. *Maternal and Child Health Journal*, *19*(4), 897–907. https://doi.org/10.1007/s10995-014-1591-z

Brown, A., Rance, J., & Bennett, P. (2016). Understanding the relationship between breastfeeding and postnatal depression: The role of pain and physical difficulties. *Journal of Advanced Nursing*, *72*(2), 273–282. https://doi.org/10.1111/jan.12832

Coo, S., García, M. I., Mira, A., & Valdés, V. (2020). The Role of Perinatal Anxiety and Depression in Breastfeeding Practices. *Breastfeeding Medicine*, *15*(8), 495–500. https://doi.org/10.1089/bfm.2020.0091

Dagla, M., Dagla, C., Mrvoljak-Theodoropoulou, I., Sotiropoulou, D., Kavakou, A. T., Kontiza, E., & Antoniou, E. (2021). Do maternal stress and depressive symptoms in perinatal period predict the lactation mastitis occurrence? A retrospective longitudinal study in Greek women. *Diagnostics*, *11*(9). https://doi.org/10.3390/diagnostics11091524

Dagla, M., Dagla, C., Theodoropoulou, I., Kontiza, E., Tsolaridou, E., & Antoniou, E. (2021). The Association of Breastfeeding Difficulties at the 6th week Postpartum with Maternal Psychological Well-being and Other Perinatal Factors: a Greek Retrospective Longitudinal Study. *Materia Socio Medica*, *33*(2), 109. https://doi.org/10.5455/msm.2021.33.109-113

Dagla, M., Mrvoljak-Theodoropoulou, I., Karagianni, D., Dagla, C., Sotiropoulou, D., Kontiza, E., Kavakou, A. T., & Antoniou, E. (2021). Women's mental health as a factor associated with exclusive breastfeeding and breastfeeding duration: Data from a longitudinal study in Greece. *Children*, *8*(2). https://doi.org/10.3390/children8020150

Fallon, V., Halford, J. C. G., Bennett, K. M., & Harrold, J. A. (2018). Postpartum-specific anxiety as a predictor of infant-feeding outcomes and perceptions of infant-feeding behaviours: new

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

evidence for childbearing specific measures of mood. *Archives of Women's Mental Health*, *21*(2), 181–191. https://doi.org/10.1007/s00737-017-0775-0

Farías-Antúnez, S., Santos, I. S., Matijasevich, A., & de Barros, A. J. D. (2020). Maternal mood symptoms in pregnancy and postpartum depression: association with exclusive breastfeeding in a population-based birth cohort. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, *55*(5), 635–643. https://doi.org/10.1007/s00127-019-01827-2

Field, T. (2010). Postpartum depression effects on early interactions, parenting, and safety practices: A review. In *Infant Behavior and Development* (Vol. 33, Issue 1, pp. 1–6). https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2009.10.005

Figueiredo, B., Dias, C. C., Brandão, S., Canário, C., & Nunes-Costa, R. (2013). Breastfeeding and postpartum depression: State of the art review. In *Jornal de Pediatria* (Vol. 89, Issue 4, pp. 332–338). Elsevier Editora Ltda. https://doi.org/10.1016/j.jped.2012.12.002

Figueiredo, B., Miguel Pinto, T., & Costa, R. (2021). Exclusive Breastfeeding Moderates the Association Between Prenatal and Postpartum Depression. *Journal of Human Lactation*, *00*(0), 1–11.

Gianni, M. L., Bettinelli, M. E., Manfra, P., Sorrentino, G., Bezze, E., Plevani, L., Cavallaro, G., Raffaeli, G., Crippa, B. L., Colombo, L., Morniroli, D., Liotto, N., Roggero, P., Villamor, E., Marchisio, P., & Mosca, F. (2019). Breastfeeding difficulties and risk for early breastfeeding cessation. *Nutrients*, *11*(10). https://doi.org/10.3390/nu11102266

Grigoriadis, S., VonderPorten, E. H., Lana Mamisashvili, L., Tomlinson, G., Dennis, C.-L., Koren, G., Steiner, M., Mousmanis, P., Cheung, A., Radford, K., Martinovic, J., & Ross, L. E. (2013). The Impact of Maternal Depression During Pregnancy on Perinatal Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *J Clin Psychiatry*, *74*(4), 321–341.

Hamdan, A., & Tamim, H. (2012). The relationship between postpartum depression and breastfeeding. *International Journal of Psychiatry in Medicine*, *43*(3), 243–259. https://doi.org/10.2190/PM.43.3.d

Islami, M. J., Broidy, L., Baird, K., Rahman, M., & Zobair, K. M. (2021). Early exclusive breastfeeding cessation and postpartum depression: Assessing the mediating and moderating role of maternal stress and social support. *PLoS ONE*, *16*(5 May). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251419

Jain, A., Tyagi, P., Kaur, P., Puliyel, J., & Sreenivas, V. (2014). Association of birth of girls with postnatal depression and exclusive breastfeeding: an observational study. *Open*, *4*, 3545. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2013

Karaçam, Z., & Sağlık, M. (2018). Breastfeeding problems and interventions performed on problems: Systematic review based on studies made in Turkey. In *Turk Pediatri Arsivi* (Vol. 53, Issue 3, pp. 134–148). AVES. https://doi.org/10.5152/TurkPediatriArs.2018.6350

Kendall-Tackett, K., Cong, Z., & Hale, T. W. (2013). Depression, sleep quality, and maternal well-being in postpartum women with a history of sexual assault: A comparison of breastfeeding, mixed-feeding, and formula-feeding mothers. *Breastfeeding Medicine*, *8*(1), 16–22. https://doi.org/10.1089/bfm.2012.0024

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

Lai, X., Peng, S., & Yao, Z. (2021). *Association of Maternal Mood Symptoms in Pregnancy with Exclusive Breastfeeding at Six Weeks Postpartum: A Cross-Sectional Study*. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1062342/v1

Lara-Cinisomo, S., McKenney, K., di Florio, A., & Meltzer-Brody, S. (2017). Associations between Postpartum Depression, Breastfeeding, and Oxytocin Levels in Latina Mothers. *Breastfeeding Medicine*, *12*(7), 436–442. https://doi.org/10.1089/bfm.2016.0213

Mathews, M. E., Leerkes, E. M., Lovelady, C. A., & Labban, J. D. (2014). Psychosocial predictors of primiparous breastfeeding initiation and duration. *Journal of Human Lactation*, *30*(4), 480–487. https://doi.org/10.1177/0890334414537707

Murgatroyd, C. A., Taliefar, M., Bradburn, S., Carini, L. M., Babb, J. A., & Nephew, B. C. (2015). Social stress during lactation, depressed maternal care, and neuropeptidergic gene expression. *Behavioural Pharmacology*, *26*, 642–653. https://doi.org/10.1097/FBP.0000000000000147

Ritchie-Ewing, G., Mitchell, A. M., & Christian, L. M. (2019). Associations of Maternal Beliefs and Distress in Pregnancy and Postpartum With Breastfeeding Initiation and Early Cessation. *Journal of Human Lactation*, *35*(1), 49–58. https://doi.org/10.1177/0890334418767832

Simon, C. D., Adam, E. K., McKinney, C. O., Krohn, J. B., & Shalowitz, M. U. (2016). Breastfeeding, Bed-Sharing, and Maternal Cortisol. *Clinical Pediatrics*, *55*(5), 470–478. https://doi.org/10.1177/0009922815601981

Stuebe, A. M., Grewen, K., & Meltzer-Brody, S. (2013). Association between maternal mood and oxytocin response to breastfeeding. *Journal of Women's Health*, *22*(4), 352–361. https://doi.org/10.1089/jwh.2012.3768

Stuebe, A. M., Meltzer-Brody, S., Propper, C., Pearson, B., Beiler, P., Elam, M., Walker, C., Mills-Koonce, R., & Grewen, K. (2019). The Mood, Mother, and Infant Study: Associations between Maternal Mood in Pregnancy and Breastfeeding Outcome. *Breastfeeding Medicine*, *14*(8), 551–559. https://doi.org/10.1089/bfm.2019.0079

Suzuki, S. (2015). Economic Problems and Mental Disorders in Japanese Pregnant Women. *Journal of Clinical Medicine Research*, *7*(5), 367–367. https://doi.org/10.14740/jocmr2049w

Suzuki, S. (2020). Relationship between postpartum depression and lactation status at a Japanese perinatal center: A cross-sectional study. *F1000Research*, *8*. https://doi.org/10.12688/f1000research.20704.1

Thul, T. A., Corwin, E. J., Carlson, N. S., Brennan, P. A., & Young, L. J. (2020). Oxytocin and postpartum depression: A systematic review. In *Psychoneuroendocrinology* (Vol. 120). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2020.104793

Uvnas-Moberg, K., Ekstrom-Bergstrom, A., Buckley, S., Massarotti, C., Pajalic, Z., Luegmair, K., Kotlowska, A., Lengler, L., Olza, I., Grylka-Baeschlin, S., Leahy-Warren, P., Hadjigeorgiu, E., Villarmea, S., & Dencker, A. (2020). Maternal plasma levels of oxytocin during breastfeeding-a systematic review. In *PLoS ONE* (Vol. 15, Issue 8 August 2020). Public Library of Science. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235806

NersMid
Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

ISSN : 2621-0231 (Online)
ISSN : 2580-1929 (Print)
http://nersmid.unmerbaya.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Merdeka Surabaya
Jl. Ketintang Madya VII/2, Surabaya
» Tel (031) 828 7317

Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., Rollins, N. C., Allen, K., Dharmage, S., Lodge, C., Peres, K. G., Bhandari, N., Chowdhury, R., Sinha, B., Taneja, S., Giugliani, E., … Richter, L. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, *387*(10017), 475–490. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7

Whitley, J., Wouk, K., Bauer, A. E., Grewen, K., Gottfredson, N. C., Meltzer-Brody, S., Propper, C., Mills-Koonce, R., Pearson, B., & Stuebe, A. (2020). Oxytocin during breastfeeding and maternal mood symptoms. *Psychoneuroendocrinology*, *113*. https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2019.104581

Wouk, K., Stuebe, A. M., & Meltzer-Brody, S. (2017). Postpartum Mental Health and Breastfeeding Practices: An Analysis Using the 2010–2011 Pregnancy Risk Assessment Monitoring System. *Maternal and Child Health Journal*, *21*(3), 636–647. https://doi.org/10.1007/s10995-016-2150-6

Yu, Z., Sun, S., & Zhang, Y. (2018). High-risk factors for suppurative mastitis in lactating women. *Medical Science Monitor*, *24*, 4192–4197. https://doi.org/10.12659/MSM.909394

Yuen, M., Hall, O. J., Masters, G. A., Nephew, B. C., Carr, C., Leung, K., Griffen, A., McIntyre, L., Byatt, N., & Moore Simas, T. A. (2022). The Effects of Breastfeeding on Maternal Mental Health: A Systematic Review. *Journal of Women's Health*. https://doi.org/10.1089/jwh.2021.0504